

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan pesat di era globalisasi saat ini, sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang dari berbagai aspek kepribadian manusia baik itu pengetahuan, nilai, sikap, kreatifitas maupun keterampilan agar bisa hidup optimal sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kualitas dari Pendidikan Nasional. Kualitas dari pendidikan nasional itu salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di setiap jenjang pendidikan baik dari hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, salah satu upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional dapat ditempuh dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Pendidikan, dan merupakan bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana,2014:2). Matematika merupakan pelajaran penting yang tak terpisahkan dari pendidikan secara umum karena gagasan-gagasan seperti bilangan, ruang, pengukuran, dan susunan, telah beratus-ratus bahkan ribuan tahun digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh Sebagian besar manusia, sehingga gagasan-gagasan itu juga digunakan dalam sains, ekonomi, dan desain serta dalam teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan matematika( Turmudi,2012:5).

Daswa menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, komunikatif, kerja sama, serta pemahaman konsep yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan modern ini ( Jannah,2016:2).

Dalam pembelajaran matematika telah ditemukan masih banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika merkipun bertahun-tahun telah diupayakan oleh ahli Pendidikan matematika untuk membantu peserta didik memahami dengan baik (Turmudi,2008:3). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratman (2010:11), dapat diketahui bahwa pemahaman konseptual peserta didik masih sangat rendah. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum menguasai konsep-konsep yang berhubungan dengan materi matematika, sehingga peserta didik masih belum mampu menjawab permasalahan yang diberikan dengan argument- argument yang tepat. dalam hal belajar mengajar peserta didik diharapkan tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi maupun rumus-rumus yang diberikan guru, melainkan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dan dan bisa memecahkan berbagai persoalan dalam matematika.

Pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep matematika sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan mempermudah peserta didik mempelajari matematika. Penguasaan peserta didik terhadap konsep matematika menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi konsep-konsep matematika saat ini masih sangat lemah bahkan dipahami dengan keliru ( Kemendikbud, 2013).

Selain itu, Ruseffendi ( 2006:156) juga mengutarakan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar masih banyak peserta didik yang tidak mampu memahami konsep bagian yang paling sederhana sekalipun. Menurut Rohan (2011: 111), bahwa dalam memahami konsep matematika diperlukan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran harus dicapai dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik memahami konsep.

Dalam menyelesaikan soal matematika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami maksud dari soal-soal yang diberikan, apa yang di tanya dalam soal tersebut, dan masih banyak pula terdapat kesalahan dalam menentukan konsep yang digunakan. Hal itu di karenakan dalam pembelajaran matematika, setiap masalah memiliki konsep atau rumus yang berbeda. Dengan demikian salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika saat belajar yaitu pengajuan soal terhadap materi dengan konsep yang sudah dipelajari.

Pengajuan soal ( *problem posing*) matematika merupakan tugas yang meminta peserta didik untuk membuat atau mengajukan soal matematika berdasarkan informasi yang diberikan, sekaligus menyelesaikan soal yang dibuat tersebut ( Siswono, 2008). Dengan adanya tugas pengajuan soal ( *problem posing*) memungkinkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mantap pada diri peserta didik terhadap materi yang telah diberikannya oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Melalui Pengajuan Soal** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman konsep matematika peserta didik SMP dalam pengajuan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ( SPLDV )?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsika pemahaman konsep matematika peserta didik SMP dalam pengajuan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peserta didik

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui pengajuan soal.

2. Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pemahaman konsep matematika peserta didik dalam pengajuan soal SPLDV.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

### 1) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pembelajaran.

### 2) Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dengan fungsional.

### 3) Pengajuan soal

Pengajuan soal dalam pembelajaran intinya meminta peserta didik untuk mengajukan soal atau masalah. Latar belakang masalah dapat berdasar topik yang luas, soal yang sudah dikerjakan atau informasi tertentu yang diberikan guru kepada peserta didik.